PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (kap) DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk

THE INFLUENCE OF EARNING ASSET AND NON PERFORMING LOAN TO PROFITABILITY AT PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero)Tbk

Disusun Oleh :
Chindy Anggraeni Luthfihani
(*e-mail*: beibyfez@yahoo.com)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was conducted at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk registered at the Indonesian Stock Exchange. The purpose of this study is to determine the amount of quality of productive assets (KAP) and performing loans, to Profitability in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk either simultaneously or partially.

The method used in this research is descriptive method of analysis with quantitative approach. Samples used in this study is the period of 2004-2009 financial statements per quarter as many as 24 samples. To determine the level of influence earning assets and Credit Quality on Profitability bermaslah used correlation analysis, and to know how big contribution of variable used formula coefficients determination. Testing the hypothesis in this study using the test statistic t two party by and F test Obtaining the results of the analysis processed by using SPSS 15.0 for Windows.

The results of this study indicate that the quality of partially productive assets have a significant effect on profitability of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. In other words, the higher the quality of productive assets, the higher profitability of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. While nonperforming loans is statistically the proxy of non-performing loans is not significant effect on profitability, but its direction in accordance with the theory, which is negative. In addition, simultaneously both the quality of productive assets (KAP) as well as performing loans have a significant effect on profitability.

Keywords :EARNING ASSET, NON PERFORMING LOAN, PROFITABILITY

1. PENDAHULUAN

Perkembangan penyaluran kredit yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mengakibatkan tingginya pendapatan bunga dan kredit bermasalah menjadi semakin besar terhadap jumlah dari penyaluran kredit tersebut. Dengan peningkatan kredit bermasalah akan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memupuk cadangan kemungkinan kerugian yang disebut PPAP sehingga menghambat terbentuknya laba yang seharusnya diterima. Kredit bermasalah, penyisihan penghapusan aktiva produktif tersebut mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang relatif menurun.(www.bni.co.id)

Kondisi yang seharusnya terjadi apabila jumlah kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif naik maka laba sebelum pajak seharusnya turun. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2007 laba sebelum pajak menurun, penurunan tersebut diikuti dengan menurunnya penyisihan penghapusan aktiva produktif tetapi jumlah kredit yang disalurkan mengalami kenaikan. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif di tahun 2005 yang menyebabkan tingginya inflasi dan tingkat suku bunga dan pada akhirnya meningkatkan total NPL. Implementasi peraturan baru pada tahun 2005 juga berkontribusi meningkatkan NPL dan akhirnya berimbas pada naiknya beban PPA yang menggerus laba, turunnya keuntungan selisih kurs, turunnya laba dari surat berharga, kewajiban membayar pajak yang kembali timbul sejak 2005, kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan adanya beban pajak penghasilan, yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun sebelumnya.(www.bni.co.id).

Laba sebelum pajak pada tahun 2008 mengalami kenaikan dari tahun 2007. Peningkatan signifikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih, terutama dari pendapatan bunga kredit, serta peningkatan pendapatan operasional lainnya dari provisi dan komisi serta pendapatan premi asuransi tetapi naiknya laba sebelum pajak tersebut tidak diikuti dengan turunnya jumlah kredit yang disalurkan dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang mengalami kenaikan pada tahun 2008. Kondisi yang seharusnya terjadi apabila laba sebelum pajak naik maka jumlah kredit yang disalurkan dan penyisihan penghapusan aktiva produktif seharusnya menurun .

Apabila bank-bank mampu menekan rasio kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan semakin kecilnya PPAP yang harus dibentuk bank-bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Tingginya kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva prodiktif dapat mempengaruhi bank untuk mendapatkan laba. Dengan demikian kredit bermasalah dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perbankan.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khususnya mengenai Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Kredit bermasalah agar perusahaan dapat merencanakan laba dengan lebih efektif dan efisien, untuk mendapatkan laba bersih yang lebih stabil dan meningkat setiap tahunnya.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut dalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.

- Unsur-unsur Aktiva ProduktifDari penjelasan yang dikemukakan Lukman Dendawijaya (2009:61) terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana didalamnya berisi:

"1. Kredit yang diberikan;
2. Penempatan dana pada bank lain;
3. Surat berharga; dan
4. Penyertaan modal".

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiiki guna menutup resiko lemungkinan kerugian atas aktiva produktif tersebut.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:153) Mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian factor kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Penilaian

$$KAP = \frac{PPAP}{PPYD}$$

Dalam ketentuan yang baru, KAP adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Penilaian

$$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$$

Untuk mengukur kualitas aktifa produktif, penulis menggunakan ketentuan yang baru yaitu perbandingan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD).

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah bagian dari kehidupan bisnis perbankan. Apabila seorang investor berani mendirikan bank, dia harus berani pula menanggung resiko menghadapi kesulitan menagih kredit yang diberikan kepada debitur tertentu. Dalam kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektibilitas menurut Rachmat firdaus dan Maya ariyanti (2008:43) sebagai berikut :

1. Kredit lancer
2. Dalam perhatian khusus
3. Kredit kurang lancer
4. Kredit diragukan
5. Kredit macet

Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Net Performing Loan* (NPL) yang wajar sebesar 5% dari total kreditnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank dapat dikatagorikan sehat apabila *Net Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, apabila rasio NPL berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Untuk mengetahui besarnya tingkat *Net Performing Loan* (NPL) suatu bank maka diperlukan suatu ukuran. Manurung dan Rahardja(2004:196) menginstruksikan perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) yang dirimuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ kredit} x100\%$$

Non Performing Loan dari jumlah *Non Performing Loan* dibagi dengan total kredit diberikan dikalikan dengan 100%, dimana jumlah NPL adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu beserta bunganya.

Profibilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik.

Tingkat profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio rentabilitas menurut Totok budisantoso (2006:62), dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Rasio Biaya Operasional dan*
4. *Net Profit Marji*

Menurut lukman dendawijaya *Return On Asset* (ROA) (2009:118) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sisten CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Dalam perkembangan suatu negara memerlukan keadaan ekonomi yang stabil untuk membantu memperlancar usaha pemerintah dalam mengadakan perhitungan, perencanaan dan pembangunan. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pemerintah mengadakan evaluasi serta ramalan di dalam menyusun rencana pembangunan. Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari peranan sektor perbankan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya membantu sektor perbankan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, salah satu sektor penting yang berperan dalam pengelolaan dana dan turut mendorong perekonomian adalah sektor perbankan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:14), bank secara sederhana diartikan sebagai:“Bank suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan

dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan".Sedangkan menurut (2005:2) ,bank diartikan sebagai "Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja".

Dalam operasionalnya, bank konvensional memberikan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam kredit yang dilakukan bank akan mengandung risiko kredit seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga, dan lain-lain. Untuk dapat menentukan tingkat risiko tersebut, bank dapat melihat laporan keuangannya.

Definis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2007:201) Harahap menyatakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Laporan akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah perusahaan harus menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dijelaskan Jumingan (2006:4) "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang,dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan bank . Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank, pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun menurut Lukman Dendawijaya (2009:155) Mengemukakan untuk menilai tingkat kesahatan bank dapat dilakukan dengan faktor-faktor utama yaitu: Faktor permodalan, Faktor kualitas aktiva produktif, Faktor manajemen, Faktor rentabilitas, Faktor likuiditas.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kemampuan bank untuk mengetahui apakah kondisi bank itu sehat atau tidak sehat yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perbankan Kualitas aset (aktiva) merupakan salah satu hal terpenting di dalam menentukan tingkat kredit yang diberikan untuk memperoleh profitabilitas. Aset bank terbagi menjadi dua jenis yaitu aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aset digunakan sebagai alat untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan

(profitabilitas) bank dari segi penggunaan asset digunakan analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Assetsn* (ROA) adalah rasio yang menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestaikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain untuk menggambarkan produktivitas bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), mengatakan Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat kuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan/ profitabilitas suatu perusahaan, salah satu aktiva produktif diantaranya adalah kredit.

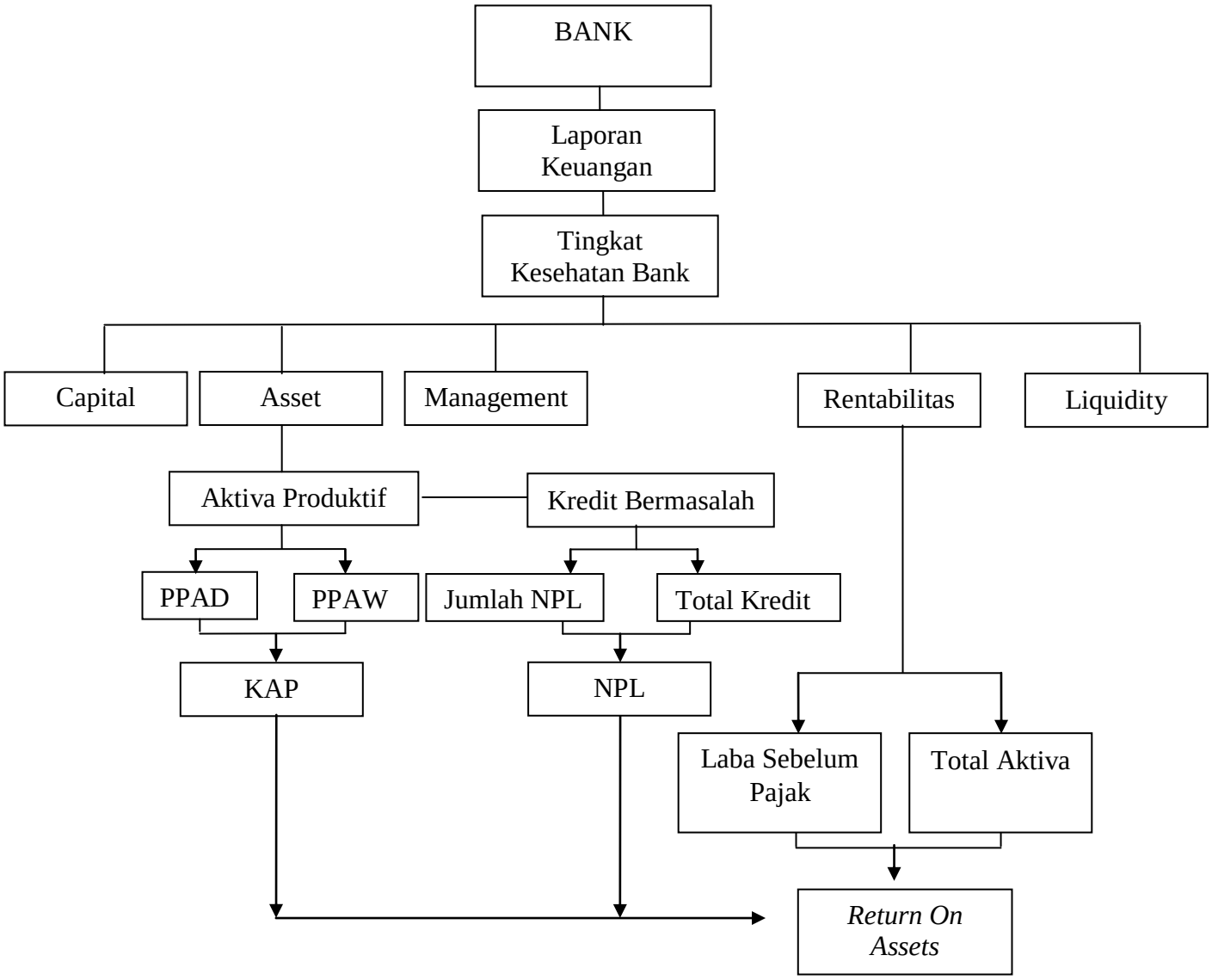
Menurut Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:2), Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan dating. Kredit yang dilakukan oleh bank mengandung suatu risiko kredit. Risiko kredit tersebut terbagi ke dalam kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit tersebut sering disebut kredit bermasalah. Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi bank dari sejumlah kredit yang diberikan, ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko kredit yang dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saldo akhir bermasalah dengan jumlah harta keseluruhan.

Risiko kredit menurun bila bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat di ukur dari kolektibilitas. Menurut Siswanto sutojo (2008:13) Dalam kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Kredit yang diberikan oleh setiap bank kepada nasabahnya secara langsung akan berdampak pada nilai kredit bermasalah itu sendiri. Semakin besar bank menyalurkan kreditnya akan mengakibatkan kredit bermasalah yang ada akan mengikuti perkembangan jumlah kredit itu sendiri maka penghasilan bank akan terpengaruh dengan nilai tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Siswanto Sutoyo (2008:25) Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya, Return on assets (ROA) yaitu salah satu tolok ukur profitabilitas akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun. Kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah

akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh Veithzal Rival (2007:125) Tingginya kredit macet yang berarti memburuknya kualitas aktiva produktif (KAP) dari perbankan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian pengaruh kualitas aktiva produktif apabila meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan atau profitabilitas bagi bank. Maka secara tidak langsung kegiatan operasional bank akan terganggu. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Hipotesis keseluruhan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

“ Kualitas aktiva produktif (KAP) dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas”.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pengaruh Kualits Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan Kredit Bermasalah (X_2) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data skunder yang diperoleh dengan cara *Document.*

   Document, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelitian dan pengumpulan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2004-2009.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan Manajemen Perbankan, Metodologi Penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

   Untuk meneliti bagaimana pengaruh Kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas ada dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Variabel, konsep variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	**Konsep variabel**	**Indikator**	**Skala**
Kualitas aktiva produktif (X_1)	Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya **(Lukman dendawijaya, 2009:61)**	$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$ PPAD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk PPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk **(Lukman dendawijaya, 2009:153)**	Rasio

Kredit bermasalah (X_2)	Kredit yang pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali". **(Manurung dan Rahardja, 2004:196)**	*Net Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratran yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan marjin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya $NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ **(Manurung dan Rahardja,2004:196)**	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. **(Rachmat dan Maya Ariyanti, 2010:222)**	ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *(earning before tax)* terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ **(Rachmat dan Maya Ariyanti, 2010:222)**	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva dan informasi lainnya yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia yaitu sejak tahun 2002-2009. Sampel pada penelitian ini adalah laporan kualitas aktiva dan informasi lainnya, neraca dan laporan laba rugi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2004-2009 selama 6 tahun atau 24 triwulan. Rancangan analisis dan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rancangan Analisis

1. Analisi Statistik
   - Uji Asumsi Klasik
     1. Uji Normalitas
     2. Uji Multikolinieritas
     3. Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

- Analisis Regresi Linier Berganda
- Analisis Korelasi
- Koefisien Determinasi

Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis
   - Hipotesis Penelitian

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kualitas Aktiva Produktif terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Aktiva Produktif terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kualitas Aktiva Produktif terhadap variabel terikat Profitabilitas..

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas .

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas.

c) Hipotesis secara simultan antara variabel bebas Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

- Menentukan Hipotesis Statistik

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_o) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

$H_o : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

$H_o : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_o : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

2. Menguji Signifikansi
   a. $\alpha = 0{,}05$ dengan (dk) = n – k – l
   b. Uji Hipotesis uji "t"

      Kriteria : Ha diterima jika t hitung ≥ t tabel

      Ha ditolak jika t hitung ≤ t tabel
3. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan
4. Penarikan Kesimpulan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitas aktiva produktif PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kualitas Aktiva Produktif pada penelitian ini diproksi dari Rasio pemenuhan PPAP yang dihitung dari perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAD) terhadap Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh Bank (PPWD). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif, dengan rumus:

$$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$$

Sumber : Lukman dendawijaya (2009:153)

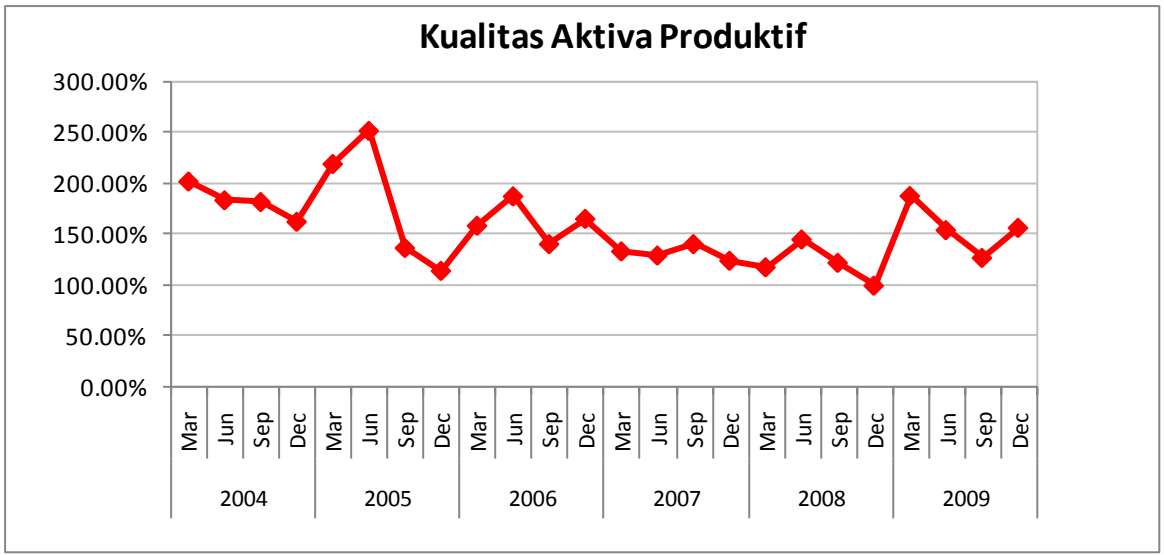
Semakin tingginya rasio ini menandakan semakin tingginya cadangan yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio kualitas aktiva produktif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut

Perkembangan Kualitas aktiva produktif PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2009 Per Triwulan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	PPAD*	PPWD*	KAP
2004	Maret	6,278,094	3,113,266	201.66%
	Juni	7,120,110	3,885,031	183.27%
	September	7,793,961	4,292,420	181.57%
	Desember	6,402,048	3,948,073	162.16%
2005	Maret	5,251,543	2,399,260	218.88%
	Juni	6,103,411	2,427,563	251.42%
	September	6,346,183	4,650,771	136.45%
	Desember	5,830,234	5,117,101	113.94%
2006	Maret	5,231,103	3,305,366	158.26%
	Juni	5,528,038	2,954,106	187.13%
	September	4,903,855	3,498,164	140.18%
	Desember	5,328,940	3,229,658	165.00%
2007	Maret	5,442,319	4,089,709	133.07%
	Juni	5,568,583	4,316,119	129.02%
	September	4,903,855	3,498,164	140.18%
	Desember	5,238,940	4,229,658	123.86%
2008	Maret	6,995,819	5,956,051	117.46%
	Juni	8,029,834	5,547,678	144.74%
	September	8,246,920	6,767,810	121.86%
	Desember	6,693,059	6,734,830	99.38%
2009	Maret	7,621,261	4,064,960	187.49%
	Juni	8,173,162	5,308,741	153.96%
	September	9,473,828	7,478,064	126.69%
	Desember	7,591,649	4,860,103	156.20%
	Rata-rata	**6,504,031**	**4,403,028**	**155.58%**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Perkembangan Kualitas aktiva produktif PT

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat dari grafik berikut:

Perkembangan Kualitas aktiva produktif PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil data data grafik Kualitas aktiva produktif PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebesar 201.66%, triwulan kedua sebesar 183.27%, triwulan ketiga 181.57% dan triwulan ke empat 162.16%.
2. Pada tahun 2005 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 218.88%, triwulan kedua sebesar 251.42%, pada triwulan ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 136.45% dan 113.94%. Hal ini disebabkan karena meningkatkan pendapatan BNI yang dapat diperoleh dari sisi pasiva maupun sisi aktiva.
3. Pada tahun 2006 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mengalamio kenaikan sebesar 158.26%, triwulan kedua sebesar 187.13%, triwulan ketiga menurun sebesar 140.18% dan pada triwulan ke empat mengalami kenaikan lagi sebesar 165.00%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas dan simpanan pihak ketiga di luar negeri yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan perbankan internasional kepada BNI.
4. Pada tahun 2007 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk menurun sebesar 133.07%, triwulan kedua sebesar 129.02%, triwulan ketiga naik sebesar140.18% dan triwulan ke empat mengalami penurunan123.86%. Hal ini disebabkan karena BNI Securities mengalami kesulitan terkait

jatuhnya industri reksadana pada kuartal ketiga tahun 2005, dimana peraturan untuk melakukan "*marked-to market*" telah menyebabkan terjadinya penurunan nilai aktiva bersih (NAB).

5. Pada tahun 2008 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk menurun sebesar 117.46%, triwulan kedua naik sebesar 144.74%, triwulan ketiga dan triwulan ke empat mengalami penurunan 121.86% dan 99.38%. Hal ini mengakibatkan pencairan missal atas reksadana yang memperparah jatuhnya NAB karena *fund manager* harus menjual asset di bawah harga pasar untuk mendapatkan likuiditas di pasar uang yang ketat. Walaupun demikian, BNI Securities masih tetap mendapatkan hasil usaha positif sebelum bunga dan pajak
6. Pada tahun 2009 triwulan pertama kualitas aktifa produktif (KAP) pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 187.49%, triwulan kedua menurun sebesar 153.96%, triwulan ketiga 126.69% dan triwulan ke empat 156.20%. Hal ini disebabkan meningkatkan peran intermediasi keuangannya. Perubahan komposisi aktiva produktif menunjukkan arah yang sesuai dengan kebijakan Bank, yaitu ekspansi kredit dan pembiayaan.

Pada grafik dapat dilihat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank Negara Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2004 jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank Negara Indonesia baru mencapai 6,278,094 juta rupiah. Namun pada akhir tahun 2009, jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank Negara Indonesia telah mencapai 7,591,649 juta rupiah atau meningkat sebesar 20,92% dalam kurun waktu 6 tahun.

Kemudian penyisihan pengapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPWD) juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2004 jumlah penyisihan pengapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank Negara Indonesia baru mencapai 3,113,266 juta rupiah. Namun pada akhir tahun 2009, jumlah penyisihan pengapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank Negara Indonesia telah mencapai 4,860,028 juta rupiah atau meningkat sebesar 56,11% dalam kurun waktu 6 tahun.

Melalui perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank dengan penyisihan pengapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank diperoleh kualitas aktiva produktif (KAP). Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 kualitas aktiva produktif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai 155,58% setiap triwulan. Artinya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank secara rata-rata lebih besar dari yang wajib dibentuk oleh Bank.

Menurut Veithzal Rivai (120:2007) di dalam menganalisis kondisi suatu bank pada umumnya perhatian di fokuskan pada kecukupan modal, namun demikian menganalisis kualitas aktiva produktif bank secara cermat tidaklah kalah pentingnya karena kualitas aktiva produktif bank yang sangat buruk akan menghapus modal bank, hal ini terkait dengan berbagai permaslahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait dan sebagainya.

Analisis Kredit bermasalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kredit bermasalah diukur menggunakan non performing loan (NPL), yaitu rasio kredit bermasalah (kredit yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tingginya *non performing loan* menandakan semakin tingginya risiko bank memiliki Aktiva Produktif yang bermasalah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kredit bermasalah adalah rasio NPL, dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} x100\%$$

Sumber: Manurung dan Rahardja (2004:151)

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio *non performing loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

Perkembangan Kredit bermasalah Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2009 Per Triwulan

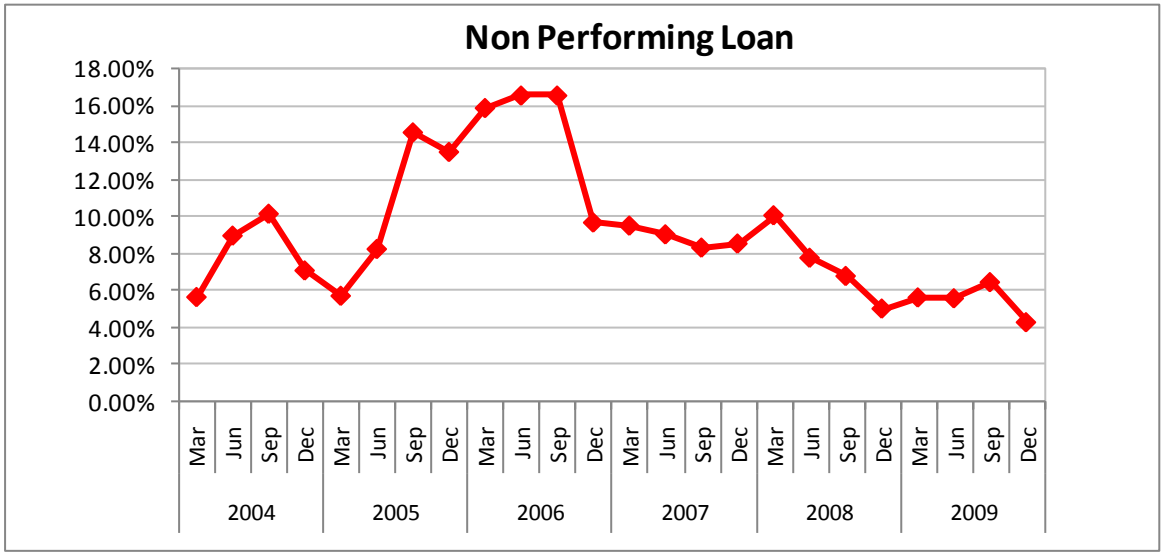
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Kredit Kurang Lancar (KL)	Kredit Diragukan (D)	Kredit Macet (M)	Kredit Bermasalah* (KL+D+M)	Total Kredit*	NPL
2004	Maret	890,695	664,206	1,123,314	2,678,215	47,637,429	5.62%
	Juni	1,874,438	839,980	1,979,038	4,693,456	52,382,518	8.96%
	September	2,430,214	550,959	2,463,906	5,445,079	53,636,743	10.15%
	Desember	1,363,798	471,873	2,321,163	4,156,834	58,824,402	7.07%
2005	Maret	1,209,389	970,425	1,161,379	3,341,193	58,737,923	5.69%
	Juni	2,110,895	861,706	2,078,801	5,051,402	61,348,809	8.23%
	September	2,238,838	1,443,781	5,400,975	9,083,594	62,320,492	14.58%
	Desember	2,095,329	1,033,547	5,299,016	8,427,892	62,374,896	13.51%

Tahun	Bulan	Kredit Kurang Lancar (KL)	Kredit Diragukan (D)	Kredit Macet (M)	Kredit Bermasalah* (KL+D+M)	Total Kredit*	NPL
2006	Maret	2,942,589	1,127,193	5,443,819	9,513,601	59,829,114	15.90%
	Juni	2,403,867	1,463,224	6,169,124	10,036,215	60,538,267	16.58%
	September	3,561,693	1,511,878	5,094,473	10,168,044	61,329,850	16.58%
	Desember	1,407,703	1,080,424	3,967,424	6,455,551	66,727,705	9.67%
2007	Maret	1,402,185	442,474	4,739,239	6,583,898	69,279,086	9.50%
	Juni	1,442,638	790,482	4,851,386	7,084,506	78,447,624	9.03%
	September	1,123,461	460,524	5,040,807	6,624,792	79,720,870	8.31%
	Desember	1,165,602	725,805	5,673,529	7,564,936	88,676,190	8.53%
2008	Maret	1,153,840	1,040,291	6,785,513	8,979,644	89,186,410	10.07%
	Juni	477,091	998,549	6,211,644	7,687,284	99,089,744	7.76%
	September	1,545,433	572,160	5,089,070	7,206,663	106,482,611	6.77%
	Desember	1,527,544	790,031	3,278,362	5,595,937	112,061,397	4.99%
2009	Maret	1,594,804	1,557,709	3,269,207	6,421,720	114,689,400	5.60%
	Juni	1,327,944	1,131,314	4,193,479	6,652,737	119,798,058	5.55%
	September	1,424,307	1,274,295	5,159,457	7,858,059	122,183,396	6.43%
	Desember	887,628	1,334,644	2,912,990	5,135,262	120,768,824	4.25%
	Rata-rata	**1,650,080**	**964,061**	**4,154,463**	**6,768,605**	**79,419,657**	**9.14%**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perkembangan Kredit bermasalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat dari grafik berikut:



Perkembangan Kredit bermasalah di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil data grafik Kredit bermasalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk sebesar 5.62%, untuk triwulan kedua sebesar 8.96%, triwulan ketiga sebesar 10.15% dan triwulan ke empat sebesar 7.07%. Karena diatas 5% bank tersebut di kategorikan tidak sehat dan menjadi bank yang berada dalam pengawasan Bank Indonesia.
2. Pada tahun 2005 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk menurun sebesar 5.69%, untuk triwulan kedua, ketiga dan ke empat mengalami kenaikan sebesar 8.23%, 14.58% dan triwulan ke empat sebesar 13.51%. Hal itu disebabkan karena banyaknya kredit macet.
3. Pada tahun 2006 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk naik sebesar 15.90%, untuk triwulan kedua dan triwulan ketiga sebesar 16.58%, sedangkan triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 9.67%. hal ini disebabkan karena oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain adalah keadaan perekonomian yang belum kondusif yang mengakibatkan penurunan kemampuan membayar para debitur.
4. Pada tahun 2007 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk menurun sebesar 9.50%, untuk triwulan kedua sebesar 9.03%, triwulan ketiga sebesar 8.31% dan triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 8.53%. hal ini disebabkan oleh faktor regulasi yang dikeluarkan pada tahun 2006 yang berdampak pada penurunan kolektibilitas kredit beberapa debitur utama.

5. Pada tahun 2008 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk sebesar 10.07%, untuk triwulan kedua, ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 7.76%, 6.77% dan 4.99%. hal ini disebabkan karena peningkatan proses yang berkelanjutan di kredit konsumer yang diterapkan pada proses persetujuan kredit, pendukung sistem, kapabilitas SDM, serta juga dalam hal perbaikan pengelolaan penagihan kredit bermasalah dan kredit hapus buku akun-akun untuk mengurangi provisi kredit macet dan meningkatkan jumlah pemulihan kredit.
6. Pada tahun 2009 triwulan pertama kredit bermasalah pada PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 5.60%, untuk triwulan kedua sebesar 5.55%, triwulan ketiga sebesar 6.43% dan meskipun triwulan ke empat menurun 4.25%. hal ini disebabkan karena masih adanya tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi kredit.

Pada triwulan pertama tahun 2004 jumlah kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia baru mencapai 2,678,215 juta rupiah. Namun pada bulan September tahun 2006, jumlah kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia telah mencapai 10,168,044juta rupiah atau meningkat sebesar 279,66% dalam kurun waktu 2 tahun. Kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia paling banyak justru dalam kategori macet.

Kemudian total kredit yang disalurkan Bank Negara Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2004 total kredit yang disalurkan Bank Negara Indonesia baru mencapai 47,637,429 juta rupiah. Namun pada akhir tahun 2009, total kredit yang disalurkan Bank Negara Indonesia telah mencapai 120,768,824 juta rupiah atau meningkat sebesar 153,52% dalam kurun waktu 6 tahun.

Melalui perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan Bank Negara Indonesia diperoleh rasio *non performing loan* (NPL). Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 rasio *non performing loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai 9,14% setiap triwulan. Artinya jumlah kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia sudah melebih batas maksimun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Namun demikian bila dilihat dari perkembangnnya, rasio *non performing loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung menurun pada 2 tahun terakhir.

Menurut Kasmir (71:2008) peranan bank sebagau lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, juka bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank itu rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-

baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet.

Analisis Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on assets*, yaitu rasio laba sebelum pajak disetahunkan dibagi rata-rata total assets. Semakin besar *return on assets* dari suatu bank maka hal ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank membesar/meningkat.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman dendawijaya (2009:118)

Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2004-2009:

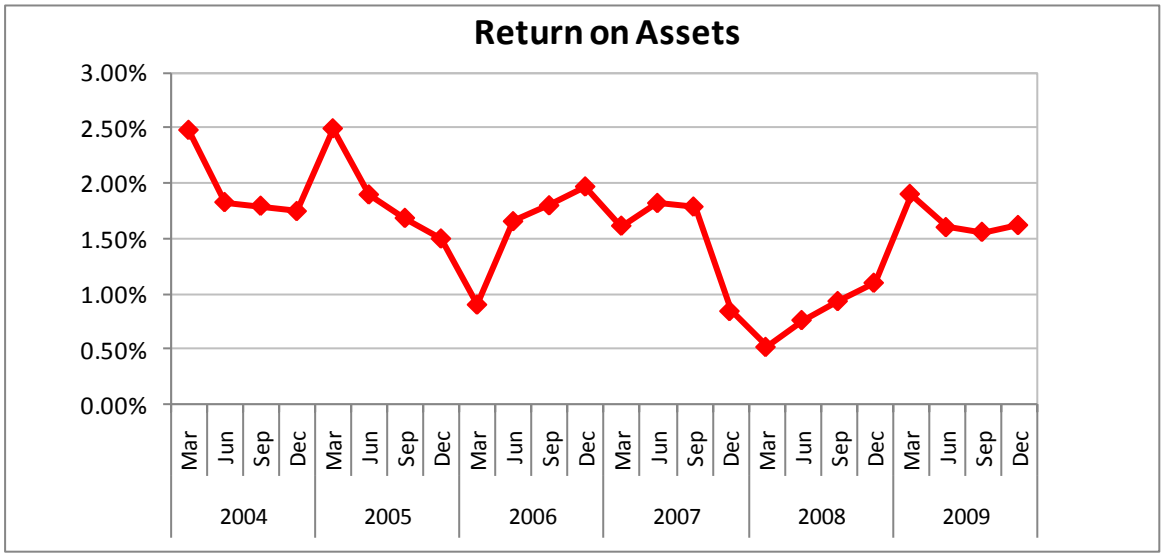
Perkembangan Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2009 Per Triwulan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	EBIT*	Total Assets*	ROA
2004	Maret	779,141	125,850,543	2.48%
	Juni	1,159,350	128,255,980	1.82%
	September	1,722,687	130,473,260	1.79%
	Desember	2,269,962	136,106,434	1.74%
2005	Maret	835,061	134,121,702	2.49%
	Juni	1,290,353	138,459,408	1.89%
	September	1,764,925	147,114,379	1.68%
	Desember	2,131,993	150,402,743	1.50%
2006	Maret	331,073	147,238,729	0.90%
	Juni	1,211,358	146,030,097	1.65%
	September	2,019,841	156,698,353	1.80%
	Desember	3,030,556	166,703,122	1.97%
2007	Maret	700,608	173,912,106	1.61%
	Juni	1,586,263	175,354,456	1.82%
	September	2,320,982	171,131,378	1.78%

Tahun	Bulan	EBIT*	Total Assets*	ROA
	Desember	1,476,780	182,007,749	0.84%
2008	Maret	208,209	160,992,936	0.52%
	Juni	637,823	174,863,870	0.76%
	September	1,197,091	178,368,800	0.93%
	Desember	1,959,026	200,390,507	1.10%
2009	Maret	947,650	199,668,745	1.90%
	Juni	1,604,899	201,856,830	1.60%
	September	2,343,694	200,898,972	1.56%
	Desember	3,350,122	226,007,100	1.62%
	Rata-rata	**1,536,644**	**164,704,508**	**1.57%**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Perkembangan Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil data data grafik Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tercatat pada nilai 2.48% untuk triwulan pertama, sebesar 1.82% untuk triwulan kedua, sebesar 1.79% untuk triwulan ketiga, dan sebesar 1.74% untuk triwulan keempat.
2. Pada tahun 2005 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tercatat pada nilai 2.49% untuk triwulan pertama, mengalami penurunan sebesar 1.89% untuk triwulan kedua, sebesar 1.68% untuk triwulan ketiga, dan sebesar 1.50% untuk triwulan keempat.Hal ini disebabkan karena oleh kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif di tahun 2005 yang menyebabkan tingginya inflasi dan tingkat suku bunga dan pada akhirnya meningkatkan total

NPL. Implementasi peraturan baru pada tahun 2005 juga berkontribusi meningkatkan NPL dan akhirnya berimbas pada naiknya beban PPA yang menggerus laba,

3. Pada tahun 2006 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mengalami kenaikan tercatat pada nilai 0.90% untuk triwulan pertama, sebesar 1.65% untuk triwulan kedua, sebesar 1.80% untuk triwulan ketiga, dan sebesar 1.97% untuk triwulan keempat. Hal ini disebabkan karena kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan adanya beban pajak penghasilan, yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun sebelumnya
4. Pada tahun 2007 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tercatat pada nilai 1.61% untuk triwulan pertama, sebesar 1.82% untuk triwulan kedua, mengalami penurunan sebesar 1.78% untuk triwulan ketiga, dan sebesar 0.84% untuk triwulan keempat. Hal ini disebabkan karena turunnya keuntungan selisih kurs,
5. Pada tahun 2008 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mengalami penurunan tercatat pada nilai 0.52% untuk triwulan pertama, untuk triwulan kedua, ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar sebesar 0.76 %, 0.93% dan 1.10% . Hal ini disebabkan karena didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih, terutama dari pendapatan bunga kredit, serta peningkatan pendapatan operasional lainnya dari provisi dan komisi serta pendapatan premi asuransi
6. Pada tahun 2009 Profitabilitas (ROA) PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tercatat mengalami penurunan pada nilai 1.90% untuk triwulan pertama, sebesar 1.60% untuk triwulan kedua, sebesar 1.56% untuk triwulan ketiga, dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 1.62% . Hal ini disebabkan karena turunnya laba dari surat berharga dan kewajiban membayar pajak yang kembali timbul sejak 2005,

Pada grafik dapat dilihat laba sebelum pajak yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan hingga tahun 2006. Pada triwulan keempat tahun 2004 jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk terlihat baru mencapai 2,269,962 juta rupiah. Namun pada akhir tahun 2006, jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk, telah mencapai 3,030,556 juta rupiah atau meningkat sebesar 1014,48% dalam kurun waktu 5 tahun.

Kemudian total asset yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia Tbk juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2004 jumlah total assets yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia Tbk baru mencapai 125,850,543 juta rupiah. Namun pada akhir tahun 2009, jumlah total assets yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia Tbk, telah mencapai 226,007,100 juta rupiah atau meningkat sebesar 79,58% dalam kurun waktu 6 tahun.

Melalui perbandingan laba sebelum pajak disetahunkan terhadap rata-rata total assets diperoleh *return on assets* (ROA). Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 *return on assets*

PT Bank Negara Indonesia Tbk mencapai 1,57% setiap triwulan. Namun demikian bila dilihat dari perkembangnnya, *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif, dimana pada bulan Maret tahun 2004 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk sudah mencapai 2,48%, tetapi pada akhir tahun 2009 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk hanya mencapai 1,62%.

Menurut (Veithzal, 2007:125) Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Apabila sistem keuangan tidak bekerja dengan baik, maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai yang menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba, atau dengan kata lain, terjadi permasalahan profitabilitas.

Hasil Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari Kualitas aktiva produktif dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian normalitas data dan dijelaskan hasil uji asumsi regresi sehingga hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Pengaruh Kualitas aktiva produktif dan Kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas maka harus dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.15. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih

dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan).

Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

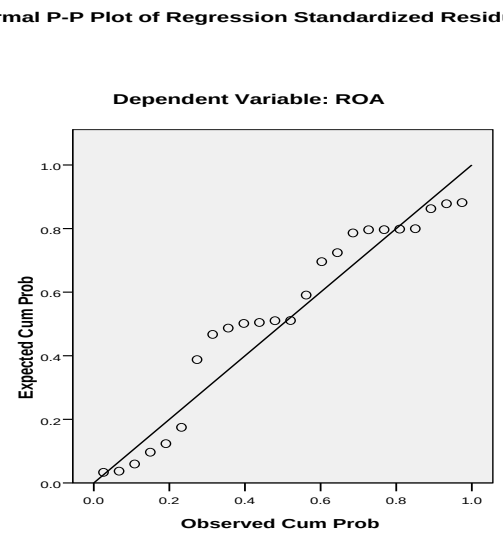
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38232644
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.108
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,462. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :



Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KAP	.990	1.010
	NPL	.990	1.010

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih besar dari 10 dan dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

a) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	KAP	Correlation Coefficient	-.195
		Sig. (2-tailed)	.362
		N	24
	NPL	Correlation Coefficient	.316
		Sig. (2-tailed)	.133
		N	24

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (0,362 dan 0,133) masih lebih besar dari 0,05.

b) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

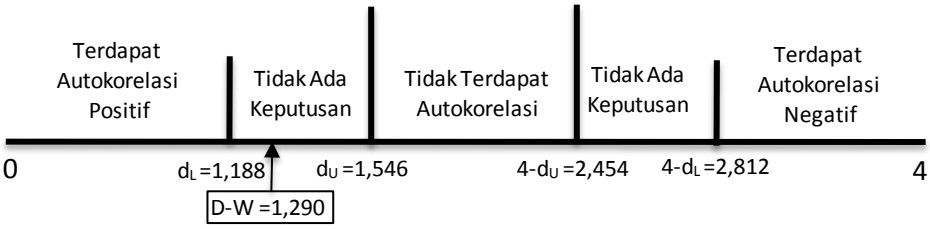
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644[a]	.415	.359	.40012	1.290

a. Predictors: (Constant), NPL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,290, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 24 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,188 dan batas atasnya (d_U) = 1,546. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,290) berada diantara d_L (1,188) dan d_U (1,546), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regressi.



Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01050
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	12
Z	-.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.835

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,835) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokkorelasi pada model regressi.

Setelah keempat asumsi regressi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS.15 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.321	.439		.731	.473
	KAP	.009	.002	.631	3.763	.001
	NPL	-.011	.023	-.080	-.479	.637

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y= 0{,}321 + 0{,}009\ X_1 - 0{,}011\ X_2$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Kualitas aktiva produktif (KAP)

X_2 = Kredit bermasalah (NPL)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,321 persen menunjukkan bahwa jika kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar 0,321 persen.
2. Kualitas aktiva produktif memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,009 persen, artinya setiap peningkatan kualitas aktiva produktif sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,009 persen, dengan asumsi kredit bermasalah tidak berubah.
3. Kredit bermasalah memiliki koefisien bertanda negatfi sebesar 0,011 persen, artinya setiap peningkatan kredit bermasalah sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,011 persen dengan asumsi kualitas aktiva produktif tidak berubah.

Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah) dengan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2004-2009. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.Berikut perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut:

a. Korelasi Kualitas aktiva produktif Dengan Profitabilitas Ketika Kredit bermasalahTidak Berubah

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_{1y} = \frac{n\sum X_1 Y - \sum X_1 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_{1y} = \frac{6414.55697}{10033.63301}$$

rx_{1y} = **0,639**

b. Korelasi Kredit bermasalah Dengan Profitabilitas Ketika Kualitas aktiva produktif Tidak Berubah

$$\mathbf{rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$rx_{2y} = \frac{n\sum X_2 Y - \sum X_2 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_{2y} = \frac{-148.19064}{1028.05063}$$

$$rx_{2y} = \mathbf{-0.144}$$

c. Koefisien korelasi antara Kualitas aktiva produktif dengan Kredit bermasalah ketika Profitabilitas tidak berubah

$$\mathbf{rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X1X2} = \frac{-7559.357514}{74773.36657}$$

$$\mathbf{r_{X1X2} = -0.101}$$

Maka setelah itu dapat menghitung korelasi (*r*) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi Kualitas aktiva produktif Dengan Profitabilitas Ketika Kredit bermasalahTidak Berubah

$$\mathbf{r_{x1.Y} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X1.Y} = \frac{0.624732679}{0.984486342}$$

$$\mathbf{r_{X1.Y} = 0.635}$$

Koefisien korelasi antara kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Koefisien Korelasi Parsial Kualitas aktiva produktif Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			KAP	ROA
NPL	KAP	Correlation	1.000	.635
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	21
	ROA	Correlation	.635	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	21	0

Hubungan antara kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah tidak berubah adalah sebesar 0,635 dengan arah positif. Artinya hubungan kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas termasuk kuat ketika kredit bermasalah tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika kualitas aktiva produktif meningkat, sementara kredit bermasalah tidak berubah maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan Kemudian besar pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas perusahaan ketika kredit bermasalah perusahaan tetap adalah $(0{,}635)^2 \times 100\% = 40{,}3\%$..(menandakan tingkat hubungan sedang)

a. Korelasi Kredit bermasalah Dengan Profitabilitas Ketika Kualitas aktiva produktif Tidak Berubah

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X2.Y} = \frac{-0.079515398}{0.76501316}$$

$$\mathbf{r_{X2.Y} = -0.104}$$

Koefisien korelasi antara kredit bermasalah dengan profitabilitas ketika kualitas aktiva produktif tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Koefisien Korelasi Parsial Kredit bermasalah Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			NPL	ROA
KAP	NPL	Correlation	1.000	-.104
		Significance (2-tailed)	.	.637
		df	0	21
	ROA	Correlation	-.104	1.000
		Significance (2-tailed)	.637	.
		df	21	0

Hubungan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas ketika kualitas aktiva produktif tidak berubah adalah sebesar 0,104 dengan arah negatif. Artinya hubungan kredit bermasalah dengan profitabilitas sangat rendah/sangat lemah ketika kualitas aktiva produktif tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika kredit bermasalah meningkat, sementara kualitas aktiva produktif tidak berubah maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan Kemudian besar pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas perusahaan ketika kualitas aktiva produktif perusahaan tetap adalah $(-0{,}104)^2 \times 100\% = 1{,}1\%$. (menandakan tingkat hubungan sangat rendah)

b. Koefisien korelasi antara Kualitas aktiva produktif dengan Kredit bermasalah ketika Profitabilitas tidak berubah

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644[a]	.415	.359	.40012	1.290

a. Predictors: (Constant), NPL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,644 yang berada antara 0,60 - 8,799 artinya kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar

0,415 atau 41,5%, artinya pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 41,5% sedangkan sisanya yaitu 58,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}644)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}4147 \times 100\%$

$Kd = 0{,}4147$

Kd = 0,415 % (Pembulatan)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh kualitas aktiva produktip (KAP) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara rata-rata lebih besar dari yang wajib dibentuk oleh Bank. Rata-rata kualitas aktiva produktif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2004-2009 mencapai 155,58% setiap triwulan.Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 rasio *non performing loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai 9,14% setiap triwulan. Artinya jumlah kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia sudah melebih batas maksimun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Diantara ketiga kategori bermasalah yang terdapat pada Bank Negara Indonesia, yang paling besar justru dalam kategori macet.
2. Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk mencapai 1,57% setiap triwulan. Namun demikian bila dilihat dari perkembangnnya, *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif, dimana pada bulan Maret tahun 2004 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk sudah mencapai 2,48%, tetapi pada akhir tahun 2009 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk hanya mencapai 1,62%.
3. Secara bersama-sama (simultan) kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 41,5%, artinya profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak begitu tergantung pada kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah, karena

masih terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar. Secara parsial kualitas aktiva produktif memberikan pengaruh sebesar 40,3% terhadap profitabilitas, dimana peningkatan kualitas aktiva produktif menyebabkan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Kemudian secara parsial kredit bermasalah hanya memberikan pengaruh sebesar 1,1% terhadap profitabilitas, dimana peningkatan rasio kredit bermasalah menyebabkan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menurun, namun penurunan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu:

1. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibitas asset dapat membawa kebangkrutan bank, maka laba Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebaiknya dapat diperbesar jika kualitas aktiva produktif diperbesar. Untuk melakukan penilaian terhadap KAP dan pembentukan cadangan atas aktiva produktif yang diklasifikasikan, diperlukan adanya pengaturan dan prinsip akuntansi yang jelas dan diterapkan secara konsisten oleh semua bank.

2. PT Negara Indonesia (persero) Tbk, seharusnya mampu mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapi dengan prinsip kehati-hatian, agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah pertahankan dan tingkatkan analisis dalam pemberian kredit kepada setiap debitur. Penyaluran kredit yang baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal yang ingin dicapai.

3. PT Negara Indonesia (persero) Tbk, seharusnya berusaha meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva maupun modal sendiri, terutama pendapatan yang berasal dari bunga kredit, selain itu PT Negara Indonesia (persero) Tbk lebih menekankan biaya-biaya yang ada untuk mengoptimalkan komposisi pendanaan yang dapat meminimalkan biaya. Perolehan ROA yang berfluktuasi harus dipertahankan lagi diantaranya dengan melakukan pengawasan terhadap aktiva perusahaan terutama pada saat bank memberikan dananya untuk kredit, akan lebih baik jika pihak manajemen bank memperhatikan jumlah kredit yang disalurkan, karena jka jumlah dana yang diberikan tidak di ikuti dengan peningkatan keuntungan, secara langsung akan turut mempengaruhi kondisi rentabilitas bank.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2003. *Statistika Bisnis*. Bandung : PUSTAKA.

Andri Priyo Utomo, ST. 2008. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja keuangan Bank Berdasarkan RasioLikuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio profitabilitas pada Bank Mandisri (Persero) Tbk.*

Anna P. I. Vong and Hoi Si Chan. 2006. *Determinants of Bank Profitability in Macao*

Febriyanti Dimaelita Siagian. 2008. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.*

Ferdi Rindhartmono. 2005. *Kondisi Perbankan Berpotensi Krisis.*

Hamid, Zaenal Abidin. (2004). *Analisis pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap pencapaian Laba Bank (Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia)*

Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (BI, 1993)

Keputusan Direktur Jenderal Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 *tentang kualitas aktiva produktif*

Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia.

M.Sadli. 2008. *Dampak Menjalarnya Krisis Moneter*

Malayu Hasibuan. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : YKPN.

Moh. Nazir Ph.D. 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : LIBERTY.

Nesti Hapsari. 2005. *Pengaruh Tingkat kesehatan Bank Terhadap pertumbukan Laba Masa Mendatang pada perusahaan sector perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*

Noneng. 2010. *Analysis Of Capital Adequacy Ratio (CAR) And Return On Asset (ROA) Its Influence To The Loans*. UNIKOM

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38*

Prof.Dr.H.Veithzal, M.B.A, Adria Permata Veithzal,B.Acct,M.B.A.2007.*Bank and Financial Institution Management*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : ALFABET.

Rafael Weißbach. 2006. *Capital for Non-Performing Loans*

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.

Siswanto, Sutojo. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah.* Jakarta : PT.Damar Mulia Pustaka

Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Jakarta : Grafindo Persada.

Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung.

Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Dua.*

Yacub, Azwir. (2006). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank.*

Y,Sri Susilo,S.Triondani,A.Budi Santoso, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : PT.Salemba Empat